



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film merupakan salah satu media yang digunakan sebagai sarana hiburan. Sebuah karya seni dan industri yang saat ini semakin maju. Karena itu, film mampu membawa dan memberikan pengalaman serta perasaan kepada penonton untuk mengikuti alur cerita secara mendalam. Film adalah media yang mempunyai karakter *audiovisual* yaitu suara dan gambar yang memiliki nilai lebih dalam menyampaikan pesan dan makna dalam sebuah cerita.

Film dokumenter merupakan film yang menggambarkan suatu kejadian atau dari peristiwa nyata. Menurut Ayawaila (2017) cara sutradara menyampaikan ide beserta konsep pada film dokumenter dengan sebuah visual. Film dokumenter adalah sebuah realita hidup dalam bentuk gambar yang direkam apa adanya, serta sulit direkayasa karena bersifat alami dan spontan.

Adanya peristiwa wabah covid-19 yang melanda dunia, hal tersebut memberikan dampak pada aktivitas masyarakat terkhusus kegiatan ibadah di gereja.

Gereja menurut KBBI merupakan sebuah gedung dimana orang-orang berkumpul untuk berdoa dan beribadah. Majelis Sinode GPIB (2010) mengatakan menurut kekristenan dalam Perjanjian Baru (1 Petrus 2;9) Gereja merupakan Persekutuan Orang Percaya. Dengan adanya pandemi covid-19 sebuah gereja

yang tadinya adalah tempat orang berkumpul untuk beribadah dan bersosialisasi, situasi pandemi covid-19 ini orang-orang harus menghindari pertemuan dan melakukan *social distancing* untuk mengurangi kasus covid-19.

Penulis dalam pembuatan film dokumenter ini menyajikan suatu peristiwa yang dialami oleh sebuah Gereja Protestan Indonesia bagian Barat (GPIB) Immanuel Pekanbaru, tentang situasi dan perubahan dalam beribadah dan juga pelayanan saat wabah covid-19. Gereja yang harus beradaptasi dengan segala perubahan. Dokumenter ini menggunakan tipe partisipatoris. Dokumenter partisipatoris digunakan penulis untuk menampilkan pembuat film berinteraksi langsung dengan subjek dan ikut merasakan apa yang juga dirasakan subjek, dengan begitu pembuat film akan dengan mudah mendapatkan kejadian yang dialami oleh subjek tersebut. Bagaimana gereja terpaksa menjalani pola ibadah yang baru disituasi covid-19.

Dokumenter partisipatoris dalam film GPIB *New Normal* akan menggambarkan bagaimana jemaat setiap kali masuk ke dalam lingkungan gereja jemaat harus mematuhi setiap protokol kesehatan yaitu harus menggunakan masker, mengukur suhu, mencuci tangan, dan mencatat data jemaat pengunjung gereja. Beberapa kegiatan gereja seperti pelayanan persekutuan dan sakramen pun juga menjadi berubah. Segala kegiatan pelayanan di gereja berubah menjadi pelayanan secara virtual termasuk ibadah dihari minggu. Sakramen baptisan, satu tempayan air digunakan untuk satu anak, tangan pendeta setiap membaptis satu anak harus selalu diberi *hand sanitizer* dan dikeringkan dengan kain yang berbeda juga, tanpa menghilangkan makna ritual pelayanan gereja. Pada sakramen

perjamuan kudus, menggunakan roti dan anggur yang steril tanpa tersentuh dengan interaksi apapun. Tata cara perjamuan kudus pun berbeda dari sebelumnya yang menggunakan meja salib. Untuk peneguhan sisi, proses berubah ketika kebiasaan anak yang di sisi tangannya dipegang dan diangkat, itu sudah dinyatakan mereka diteguhkan sisi. Di masa pandemi covid-19 ini cara tersebut tidak boleh lagi dilakukan karena tidak boleh bersentuhan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran sutradara menerapkan teknik dokumenter partisipatoris di film dokumenter GPIB *New Normal*?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan Skripsi ini adalah memfokuskan pada aktivitas GPIB Immanuel Pekanbaru dalam menjalani pola peribadahan yang berbeda pada situasi pandemi covid-19.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik dokumenter partisipatoris di film dokumenter GPIB *New Normal* untuk mengetahui bagaimana situasi peribadahan GPIB yang baru.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat tugas akhir yang dibuat oleh penulis antara lain:

1. Bagi penulis menambah pengalaman dan wawasan baru dalam pembuatan dokumenter partisipatoris
2. Bagi Universitas menjadi bahan referensi serta pengembangan ilmu di perpustakaan.
3. Bagi pembaca menjadi referensi wawasan pembelajaran untuk pembuatan film dokumenter partisipatoris.